

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah kota di Indonesia menjadi masalah aktual yang sering terjadi seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Chaerul *et al.* (2007) menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Indonesia, diantaranya kurangnya dasar hukum yang tegas, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya usaha dalam melakukan pengomposan, dan kurangnya pengelolaan TPA dengan sistem yang tepat. Kardono (2007:631) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya.

Menurut penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, selama ini sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang *sisa* yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir dengan pendekatan ekonomi sirkular oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat, sehingga memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan. Pendekatan ekonomi sirkular adalah pendekatan penerapan sistem ekonomi melingkar dengan memanfaatkan sampah untuk digunakan sebagai bahan baku industri. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah, pengelolaan sampah dapat dilakukan secara sinergis melalui bank sampah yaitu fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan*

recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha dan pemerintah daerah.

Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Akan tetapi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah Akhtar dan Soetjipto (2014). Seperti pada bank sampah 'Pucuk Resik' di Tasikmalaya pada penelitian Donna Asteria dan Heru Heruman (2016), secara sosial sebagian besar masyarakat di Kampung Karangresik, Kota Tasikmalaya belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga intensitas kebersamaan dalam komunitas masih sangat rendah. Hal tersebut juga terjadi dengan bank sampah 'Cangkir Hijau' di Kota Metro pada penelitian Bambang dan Hifni (2016), Lampung yang sudah memiliki prestasi dan dikenal hingga luar kota, hanya saja nasabah bank sampah cangkir hijau yang ikut berpartisipasi berjumlah 80 orang dan membuat bank sampah cangkir hijau tidak berjalan dengan baik. Bank sampah yang baik adalah bank sampah yang memiliki tingkat keaktifan dalam berpartisipasi di masyarakatnya (Mahyudi, Ummah, & Firmansyah, 2018).

Sejak dibentuk pada Juli 2017 hingga 2019 kegiatan bank sampah unit Kecamatan Cibitung mengalami peningkatan signifikan dalam memproduksi produk daur ulang sampah, bertambahnya unit bank sampah dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah meningkat. Hanya saja pada tahun 2019 hingga 2022, bank sampah unit Kecamatan Cibitung mengalami penurunan produksi daur ulang sampah, kegiatan bank sampah tidak berjalan aktif kurang lebih 5 bulan, terhentinya kegiatan bank sampah pada 3 desa dan jumlah masyarakat yang berpartisipasi pada kegiatan bank sampah menurun. Pada tahun 2019 bank sampah cibitung memiliki jumlah nasabah sebanyak 1.612 orang dari 6 Desa

Kecamatan Cibitung. Pada tahun 2020 bank sampah cibitung memiliki jumlah nasabah sebanyak 1.329 orang dari 4 Desa Kecamatan Cibitung. Pada tahun 2021 bank sampah cibitung memiliki jumlah nasabah sebanyak 1.122 orang dari 4 Desa di Kecamatan Cibitung. Pada tahun 2022 bank sampah cibitung memiliki jumlah nasabah sebanyak 812 dari 4 Desa di Kecamatan Cibitung dengan total bank sampah sebanyak 54 unit, 20 unit di Kelurahan Wanasari, 30 unit di Desa Wanajaya, 2 unit di Desa Kertamukti dan 2 unit di Desa Muktiwari. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor partisipasi masyarakat Kecamatan Cibitung dalam kegiatan bank sampah cibitung sehingga dapat teridentifikasinya hal yang menyebabkan kegiatan bank sampah terhenti. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai **“Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah Kecamatan Cibitung”**

1.2 Rumusan Masalah

Bank sampah unit Cibitung telah berjalan selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2017 hingga 2022. Hanya saja dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun bank sampah unit Cibitung mengalami permasalahan yang diketahui dari penurunan produksi olahan sampah atau produk hasil daur ulang kemudian pemberhentian sejumlah unit bank sampah dan terhentinya kegiatan bank sampah sementara di wilayah Kecamatan Cibitung. Terkait permasalahan yang terjadi dengan bank sampah unit Cibitung diduga terjadi karena penurunan partisipasi masyarakat Kecamatan Cibitung. Hal ini didukung berdasarkan data bank sampah Cibitung bahwa jumlah nasabah bank sampah yang aktif mengikuti kegiatan bank sampah mengalami penurunan sejak tahun 2019 hingga 2022. Produksi olahan sampah atau produk hasil daur ulang sampah seperti tas dari bungkus kopi, tikar plastik dan bunga plastik berasal dari sampah rumah tangga yang dibawa dan dikumpulkan oleh nasabah bank sampah. Jika hasil produksi daur ulang sampah menurun dapat diasumsikan bahwa partisipasi masyarakat setempat mengalami penurunan, karena sampah yang akan diolah oleh bank sampah Cibitung bukan diambil dari rumah ke rumah oleh nasabah maupun pengurus bank sampah tetapi dibawa langsung oleh individu nasabah bank sampah. Hal ini juga mempengaruhi bank sampah unit yang diberhentikan karena fungsi bank sampah adalah sebagai fasilitas pengelolaan sampah. Jika tidak ada

sampah atau volume sampah yang dikumpulkan hanya sedikit, kemungkinan sampah akan dialihkan kepada bank sampah terdekat lainnya untuk diolah bersamaan. Hal ini bisa saja dilakukan karena kurangnya tenaga untuk mengolah sampah jika masyarakat yang berpartisipasi tidak banyak tetapi volume sampah yang dibawa oleh per-orang nya cukup banyak, karenanya pilihan yang paling efektif adalah mengalihkan sampah untuk diolah bank sampah terdekat. Hanya saja, jika hal tersebut terus terjadi berulang kali dapat diasumsikan bahwa bank sampah yang dihentikan disebabkan oleh penurunan partisipasi masyarakat setempat.

Menurut Plumer (Yulianti, 2012:10), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah pengetahuan dan keahlian, pekerjaan masyarakat, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan kepercayaan terhadap budaya tertentu. Terkait pengetahuan dan keahlian mengenai pengelolaan sampah pada bank sampah, tidak semua masyarakat bank sampah unit Cibitung memiliki pengetahuan dan keahlian tersebut. Untuk itu Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi memberikan sosialisasi terkait pengelolaan sampah pada bank sampah. Pekerjaan masyarakat yang mengikuti kegiatan bank sampah unit Cibitung rata-rata merupakan ibu rumah tangga dan masyarakat yang tidak memiliki kerjaan penuh waktu. Tingkat pendidikan masyarakat yang mengikuti kegiatan bank sampah unit cibitung rata-rata jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hanya saja, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi masyarakat pada bank sampah Cibitung secara akurat, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana kondisi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di Kecamatan Cibitung?
2. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di Kecamatan Cibitung?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah di Kecamatan Cibitung?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah di Kecamatan Cibitung”** untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran dalam penelitian ini yaitu,

1. Teridentifikasinya kondisi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di Kecamatan Cibitung.
2. Teridentifikasinya bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah di Kecamatan Cibitung.
3. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah di Kecamatan Cibitung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat baik kepada peneliti secara pribadi, pada bidang akademisi Ilmu Perencanaan Wilayah dan kepada pihak pengelola bank sampah maupun swasta. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritik

Diharapkan dengan adanya penelitian Tugas Akhir ini dapat memberikan referensi penelitian dan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kegiatan bank sampah di Kecamatan Cibitung.

1.4.2 Manfaat Praktis.

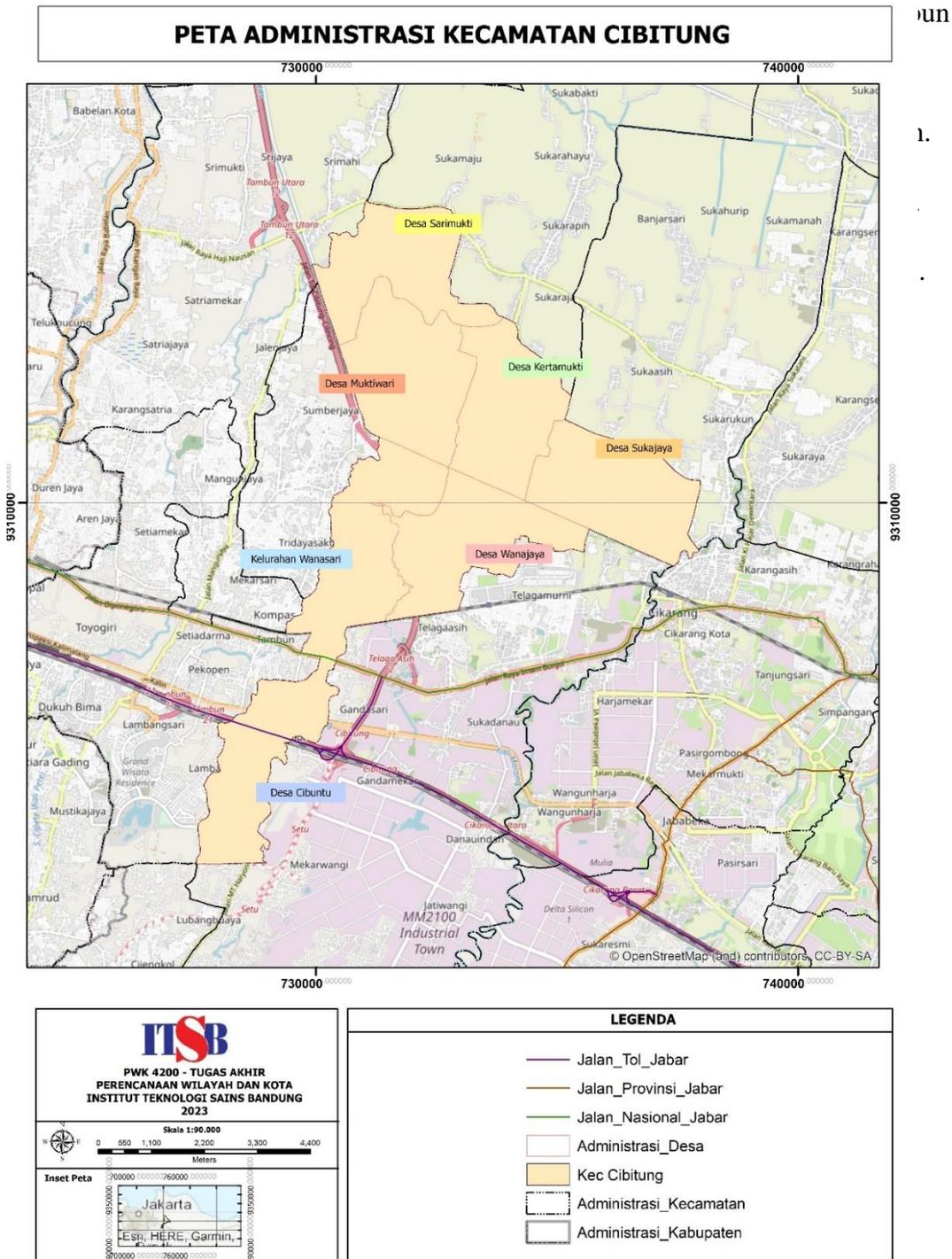
Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pihak pengelola maupun pihak yang mendampingi berjalannya program bank sampah ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan membahas batasan-batasan yang dilakukan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian terdiri atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang dikaji dalam penelitian sedangkan ruang lingkup wilayah merupakan batasan wilayah dalam penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah Kecamatan Cibitung dengan luas wilayah 35,76 km² yang terdiri dari 1 Kelurahan dan 6 Desa. Berikut adalah batas wilayah Kecamatan Cibitung,



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji data, informasi dan teori terkait partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah. Berikut adalah batasan materi yang akan dibahas pada penelitian ini.

1. Menganalisis partisipasi masyarakat meliputi kondisi partisipasi masyarakat nasabah bank sampah Kecamatan Cibitung, bentuk partisipasi masyarakat nasabah bank sampah Kecamatan Cibitung dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah Kecamatan Cibitung.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian di susun dalam 5 (lima) bab, terdiri dari bab pendahuluan, landasan teori, karakteristik wilayah, analisis, kesimpulan dan rekomendasi, dengan isi dari masing-masing bab sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian mencakup manfaat akademis dan manfaat praktis, serta ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian dan terakhir sistematika penulisan dari penelitian ini.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan tema penelitian yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah di Kecamatan Cibitung.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengambilan sampel, variabel penelitian dan analisis data.

Bab 4 Gambaran Umum Wilayah

Pada bab ini diuraikan secara umum mengenai gambaran wilayah, pengelolaan bank sampah meliputi kegiatan dan hasil dari program bank sampah yang dipaparkan dari hasil pengamatan observasi lapangan dan kompilasi data sekunder.

Bab 5 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah di Kecamatan Cibitung.

Bab ini akan membahas analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah di Kecamatan Cibitung.

Bab 6 Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini memuat temuan-temuan dalam penelitian yang selanjutnya dijadikan sebuah kesimpulan dan memuat rekomendasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kinerja bank sampah di Kecamatan Cibi

